

Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDI 122 Tamanroya Kabupaten Jeneponto

The Application Of The CIRC Learning Model To Improve Students Reading Comprehension Skills In Fifth Grade Indonesian Language Lessons At SDI 122 Tamanroya Kabupaten Jeneponto

Mayang Sari¹

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Mayangsarihsn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDI 122 Tamanroya Kabupaten Jeneponto. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran CIRC dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan seluruh siswa kelas V SDI 122 Tamanroya Kabupate Jeneponto yang berjumlah 22 orang pada semester genap tahun ajaran 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus I yaitu berada pada kategori Cukup dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDI 122 Tamanroya Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran CIRC, Kemampuan Membaca Pemahaman*

Abstrac

This research is a type of classroom action research. The purpose of this study was to describe the application of the application of the CIRC learning model in improving students reading comprehension skills in the fifth grade Indonesian class content at SDI 122 Tamanroya Kabupaten Jeneponto. The approach and the type of classroom action research wich cincist of 2 cycles, where each cycle consists of 2 meetings with the stages of activitis including planning, implementasion, observation and reflection. The focus of the research is the application of the CIRC learning model and students reading comprehension skills. The research subject were teachers and all fifth grade students of SDI 122 Tamanroya Kabupaten Jeneponto totaling 22 people in the even semester of the 2021 academy year. The data collection techniques used were observation, documentation, and tests. Data analysis techniques used are qualitative and quantitative. The result of the research in the first cycle are in the enough category an d in the second cycle the student learning outcomes have increased, namely in the good category. Based on the result of the study, it can be concluded that the application of the CIRC learning model can improve students reading comprehension skills in Indonesian class V SDI 122 Tamanroya Kabupaten Jeneponto.

Keywords: *Circ Learning Model, Reading Comprehension Ability*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki kualitas diri lebih baik. Pendidikan dimulai dari bimbingan keluarga (informal) kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sekolah (formal) dan diperkaya dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Salah satu lembaga pendidikan formal yaitu sekolah yang berkewajiban memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Pendidikan formal di sekolah dasar pada hakikatnya 2 ditetapkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana isi Undang-undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan tersebut memberikan kejelasan betapa pentingnya memperbaiki mutu pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Pada kurikulum yang berlaku di Sekolah Dasar pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan yaitu, keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Berdasarkan ke empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca memerlukan perhatian khusus di lembaga pendidikan. Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Menurut Tarigan (Dalman, 2014, h. 7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata atau Bahasa tulis”. Tujuan akhir dari membaca yaitu seseorang dapat mengambil inti sari dari bacaan. Dalam kegiatan membaca pemahaman diperlukan konsentrasi dan pengetahuan luas untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Kegiatan membaca pemahaman

dapat dikatakan mudah tetapi sulit. Setiap orang mampu membaca tetapi tidak semua orang mampu memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V pada bulan Februari 2021 di SD Inpres 122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, peneliti menemukan masalah pada rendahnya kemampuan memahami teks bacaan pada siswa. Dalam pembelajaran, siswa dalam membaca hanya sekedar membaca tanpa memperhatikan hal-hal penting dalam bacaan sehingga setelah membaca tidak mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, Siswa sulit memahami hal-hal penting dalam bacaan seperti menemukan gagasan pokok bacaan, menentukan tema dan menarik kesimpulan pada bacaan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan memahami teks bacaan siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun faktor guru yaitu, 1) pemilihan pada model pembelajaran yang kurang tepat, 2) Kurangnya memberikan tes pemahaman membaca. Sedangkan pada faktor siswa yaitu, kemampuan siswa memahami teks bacaan masih rendah.

Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman merupakan hal utama dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan permasalahan di atas, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, maka model pembelajaran CIRC merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman di kelas lebih baik. Adapun indikator penilaian dari kemampuan membaca pemahaman siswa (Widasari, 2017, h. 15), yaitu siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas, siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan, siswa dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan, Siswa dapat meringkas atau menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan Bahasa sendiri, dan siswa dapat menuliskan peristiwa yang terdapat pada teks bacaan. Selain itu, penilaian yang digunakan dalam membaca pemahaman yaitu jenis dalam memahami bahan bacaan seperti, pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif (Prayogo, dkk, 2015).

Model pembelajaran CIRC atau *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu salah satu tipe model pembelajaran *Coooperative Learning* yang merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Model pembelajaran CIRC sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar dan menengah karena pada kedua kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan yang penting pada kurikulum dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia (Susanto, 2014, h. 242).

Model pembelajaran CIRC menekankan pada kerja sama tim atau kelompok dalam belajar untuk memecahkan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Huda (2014) dalam pembelajaran CIRC setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Penerapan model pembelajaran CIRC dapat menimbulkan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena siswa belajar dan saling bertukar pikiran dengan temannya sendiri. Menurut Slavin (2015, h. 203) mengemukakan bahwa pada model pembelajaran CIRC bertujuan untuk memahami bacaan, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Adapun tujuan utama model CIRC adalah menerapkan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Selain itu, menurut Suyitno (Yudasmini, dkk, 2015) model CIRC memiliki keunggulan yaitu, 1) sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama, gagasan pokok pada bacaan, 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, 3) membantu siswa yang kurang pintar dalam kelompok, 4) meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya menemukan kalimat utama pada suatu paragraf.

Penerapan model CIRC dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, siswa dapat lebih mandiri dalam pembelajaran di kelas dengan membentuk kelompok dan saling bekerja sama. Selain itu, hasil belajar siswa dapat

meningkat khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menemukan gagasan pokok dan menyimpulkan teks pada bacaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2010) dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri Beji kabupaten Boyolali. Hal ini terbukti pada siklus II dan siklus III tingkat ketuntasan siswa meningkat secara klasikal dengan nilai kelas siklus II 77, 76 dan siklus III nilai rata-rata kelas 83, 2.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2019) penerapan Model kooperatif tipe CIRC berhasil dilaksanakan di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung kelas IV untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti pada hasil belajar siswa dari siklus II dan siklus III tingkat ketuntasan siswa meningkat secara klasikal.

Peneliti bersama guru bermaksud mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terkait dengan judul “Penerapan model Pembelajaran CIRC Untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V B SDI 122 Tamanroya Kabupaten Jeneponto.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang pada dasarnya diperuntukkan untuk siswa sekolah dasar. Model CIRC sebenarnya model pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia namun sekarang sudah banyak digunakan dalam berbagai mata pelajaran lainnya. model pembelajaran CIRC adalah gabungan kegiatan membaca dan menulis untuk memahami suatu teks bacaan dan menuangkan kembali pemahamannya dalam bentuk tulisan.

Model CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnis pada tahun 1987. Model pembelajaran CIRC sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar dan menengah karena pada kedua kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan yang penting pada

kurikulum dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia (Susanto, 2014, h. 242). Sementara itu, menurut Abidin (Yudasmini, dkk, 2015) pembelajaran yang menggunakan model CIRC membawa konsep pemahaman inovatif sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran CIRC fokus pada bahan bacaan dan menuliskannya kembali bahan bacaan tersebut. Sintaks pada model pembelajaran CIRC (Suprihatiningrum, 2016, h. 213) yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembentukan kelompok secara heterogen terdiri dari 4-5 siswa.
- 2) Guru memberikan bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar.
- 3) Siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci dan memberikan tanggapan) terhadap bahan bacaan.
- 4) Siswa menuliskan hasil kolaborasinya dengan anggota lain dalam satu kelompok.
- 5) Siswa mempresentasikan hasil kolaborasinya.
- 6) Refleksi dan umpan balik dari guru.

Berdasarkan langkah-langkah pada pembelajaran CIRC, terdapat beberapa tahap dari setiap fase pada sintaks pembelajaran (Huda, 2014), yaitu:

- 1) Tahap 1 (pengenalan konsep), yaitu pada fase ini guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan didapatkan dari keterangan guru, buku paket atau media lainnya.
- 2) Tahap 3 (eksplorasi dan aplikasi), yaitu pada tahap ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru.
- 3) Tahap 3 (publikasi), yaitu pada tahap ini siswa mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan materi yang dibahas.

Apriyani (2019) mengemukakan kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

- 1) Model CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.

- 2) Dominasi pendidik dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Peserta didik dapat memahami makna soal dan saling bekerja sama dalam pengerjaannya.
- 4) Membantu peserta didik yang lemah.
- 5) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam memahami bacaan dan menulis makna bacaan.

Adapun kekurangan dalam model pembelajaran CIRC yaitu:

- 1) hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia atau pelajaran yang berbaur pada bacaan sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran matematika, fisika, kimia dan mata pelajaran yang menggunakan prinsip berhitung.
- 2) Kurang cocok digunakan pada tingkat kelas rendah.

2.2. Kemampuan membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca yaitu suatu proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat huruf, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana tetapi membaca adalah kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. membaca adalah jantung pendidikan, orang yang sering membaca mempunyai wawasan yang lebih luas dan pendidikan yang maju Farr (Dalman, 2014, h.

Menurut Nurhadi (Dalman, 2014) tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu tujuan behavioral dan tujuan ekspretif. Tujuan behavioral disebut tujuan tertutup atau tujuan instruksional sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka. Tujuan behavioral diarahkan pada kegiatan membaca dengan pemahaman makna kata, keterampilan-keterampilan studi, dan pemahaman terhadap teks bacaan. Tujuan ekspresif diarahkan pada kegiatan membaca pengarahan diri sendiri, membaca penafsiran dan membaca kreatif.

2.3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Snow (Salam, 2018) pemahaman bacaan didefinisikan sebagai proses penggalan sekaligus membangun makna secara bersamaan melalui interaksi dan bahasa tulis. Kemampuan pemahaman bacaan menuntut pembaca untuk menyimpulkan seluruh informasi yang dibaca. Membaca pemahaman menyiratkan aktivitas membaca dengan sengaja untuk menelusuri gagasan pada bacaan.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Tujuan tersebut dijabarkan kedalam butir-butir pembelajaran yang harus dilaksanakan pendidik dalam pembelajaran, yaitu menentukan unsur-unsur teks berita (5W + 1H).

Aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dalam memahami bahan bacaan dapat diklasifikasikan menjadi 4 (Prayogo, dkk, 2015), yaitu:

- 1) Pemahaman literal. Pemahaman literal yaitu memahami dan mengingat informasi secara tersurat pada bacaan.
- 2) Pemahaman interpretasi. Pada kemampuan membaca interpretasi yaitu lebih dari sekedar mengingat informasi yang disajikan secara langsung dalam teks seperti halnya membaca literasi.
- 3) Pemahaman kritis. Pemahaman kritis yaitu kemampuan memahami isi bacaan yang lebih tinggi dari pemahaman interpretasi.
- 4) Pemahaman kreatif. Pemahaman kreatif yaitu pembaca dapat menerapkan informasi yang diperoleh dari membaca pada kehidupan sehari-hari.

Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa, seperti kemampuan membaca secara teknis atau membaca permulaan, penguasaan struktur wacana atau teks, sikap dan minat baca, banyak tidaknya pembendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca, kemampuan berkonsentrasi, dan suasana hati dan emosi ketika membaca.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti karakteristik bacaan

yang menggunakan kalimat yang terlalu rumit untuk dipahami dan menggunakan kosa kata yang tidak familiar dengan siswa maka siswa akan sulit memahami informasi, model pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa, kebiasaan membaca yang ada dilingkungan dirumah, sekolah, dan masyarakat yang kurang, keteersediaan bahan bacaan dan fasilitas perpustakaan yang masih belum memadai.

Secara khusus penyebab mendasar sehingga seseorang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan menurut Byrnes (Saddono dan Slamet, 2012) yaitu:

- 1) Terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi, bagian demi bagian, kalimat demi kalimat bahkan kata demi kata,
- 2) Panangan yang terlalu kuat terhadap suatu topik sehingga dalam menafsirkan sis wacana hanya berdasarkan satu sudut pandang saja,
- 3) Kebiasaan menyuarakan setiap bacaan padahal kerja otak dan pikiran jauh lebih cepat gerakan bibir,
- 4) Kebiasaan mengulang-ulang kalimat yang sudah dibaca,
- 5) Kebiasaan membaca terlalu cepat.

Dalam penilaian kegiatan membaca dapat dilakukan dengan cara penilaian memberikan tes merespon jawaban menjadi tagihan kinerja berbahasa aktif produktif, baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Menurut Prayogo (2015) penilaian membaca pemahaman yaitu penilaian pemahaman isi bacaan dan ketepatan membaca. Pada tes pemahaman isi bacaan bertujuan untuk menemukan siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca pemahaman. Pada tahap ini, untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa dilakukan dengan menjawab soal dari bacaan baik secara tertulis maupun lisan. Sedangkan pada tes ketepatan membaca siswa bertujuan untuk mengetahui kelancaran atau ketepatan siswa dalam membaca. Proses menganalisis ketepatan membaca dilihat saat siswa melakukan kesalahan saat membaca bahan bacaan seperti substitusi, insersi, omisi, repetisi, refersal, hesitasi dan word by word.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiono (2017) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi dan bertujuan untuk menemukan teori serta memperoleh data yang mendalam.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena relevan dengan upaya pemecahan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pada penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas ini untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

3.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpres No. 122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang difokuskan pada 2 aspek, yaitu model pembelajaran CIRC dan kemampuan membaca pemahaman.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Hasil pengamatan tersebut kemudian di catat dalam lembar pengamatan. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh nilai hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran CIRC.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat melalui penerapan model Pembelajaran CIRC yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Data penelitian berupa nilai kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh dengan melakukan tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada akhir siklus I dan akhir siklus II, sedangkan data observasi berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar pelaksana tindakan (peneliti) diperoleh selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi model checklist. Data yang diperoleh lalu dihitung nilai frekuensi dan persentasenya. Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan siklus I, sedangkan guru bertindak sebagai observer.

Hasil observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada pertemuan I yaitu 53% termasuk pada kategori Cukup (C) sedangkan pertemuan II yaitu 73% termasuk kategori Baik (B). Adapun presentase tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I yaitu 40% termasuk pada kategori Kurang (K) sedangkan pada pertemuan II yaitu 66% termasuk kategori cukup (C).

Adapun indikator penilaian untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu dapat memahami bahan bacaan secara literal, interpretasi, kritis dan kreatif seperti menentukan ide pokok bacaan, membandingkan peristiwa yang terjadi pada teks bacaan dengan lingkungan sekitarnya, mengurutkan peristiwa yang terdapat pada bacaan, dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri setelah membaca teks bacaan. Berdasarkan data pada lampiran E.3 diperoleh gambaran 22 siswa dikelas V pada siklus I hanya 8 siswa atau 36, 4% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 14 siswa atau 63, 6% yang tidak tuntas. Sehingga secara klasikal, nilai hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena masih ada siswa yang belum memenuhi KKM. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 56 dan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 data deskriptif frekuensi nilai tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I

Data Deskriptif	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
85 – 100	Baik sekali	2	9,1%
70 – 84	Baik	6	27,3%
55 – 59	Cukup	4	18,2%
40 – 54	Kurang	3	13,6%
0 – 39	Sangat Kurang	7	31,8%

Berdasarkan data pada table 4.1 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada siklus I dalam skala deskriptif terkategori sangat kurang (SK) sebanyak 7 siswa atau 31, 8%, kategori kurang (K) 3 siswa atau 13, 6%, kategori cukup (C) 4 siswa atau 18, 2%, kategori baik (B) 6 siswa atau 27, 3% dan kategori baik sekali (SB) 2 siswa atau 9, 1%.

Hasil observasi pada pertemuan II dalam proses pembelajaran presentase tingkat keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada pertemuan I yaitu 80% termasuk pada kategori baik (B) sedangkan pertemuan II yaitu 93% termasuk kategori Baik (B). Adapun presentase tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I yaitu 73% termasuk pada kategori Baik (B) sedangkan pada pertemuan II yaitu 86% termasuk kategori Baik (B).

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus II berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran menerapkan pembeajaran CIRC selama 2x pertemuan pada siklus II dengan diakhiri dengan melakukan tes kemampuan membaca pemahaman pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes kemampuan membaca pemahaman sebagaimana terlampir pada lampiran E. 2. Berdasarkan data pada lampiran E.4 diperoleh gambaran 22 siswa dikelas V pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 16 siswa, dengan indikator keberhasilan 72, 7% dengan nilai rata-rata diperoleh sebesar 77, 3% kategori baik (B) dan 6 siswa belum tuntas. Adapun nilai

hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus II

Data Deskriptif	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
85 – 100	Baik sekali	7	31, 8%
70 – 84	Baik	9	40, 9%
55 – 69	Cukup	6	27, 3%
41 - 54	Kurang	-	-
0 - 39	Sangat Kurang	-	-

Berdasarkan data pada table 4.2 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada siklus I dalam skala deskriptif terkategori sangat kurang (SK) sebanyak 0 siswa, kategori kurang (K) 0 siswa, kategori cukup (C) 6 siswa atau 27, 3%, kategori baik (B) 9 siswa atau 40, 9% dan kategori baik sekali (SB) 7 siswa atau 31, 8%. Maka diperoleh hasil 16 siswa (77, 7%) termasuk dalam kategori tuntas, dan 6 siswa (27, 3%) tidak tuntas.

4.2. Pembahasan

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran CIRC. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 1. 231, 4 dibagi jumlah keseluruhan siswa kelas V yaitu 22 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 22 siswa, hanya 8 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 36, 4% sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 14 siswa dengan presentase 63, 6% yang tidak tuntas. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Pada proses pembelajaran di siklus I masih menunjukkan indikator keberhasilan yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini karena kekurangan- kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik

yang terjadi pada aspek guru ini dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I berada di kategori cukup disebabkan karena penerapan model pembelajaran CIRC pada proses pembelajaran yang digunakan belum berjalan semestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran CIRC dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Melihat kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntunan agar diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan pemahaman secara rinci dan jelas kepada siswa tentang penerapan model pembelajaran CIRC dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan guru.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran CIRC di kelas V SDI 122 Tamanroya kecamatan tamalatea kabupaten jeneponto. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa yang mampu mencapai kategori baik. Analisis deskripsi hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 77,9 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.713 dibagi jumlah keseluruhan siswa kelas V yaitu 22 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 22 siswa, 16 siswa mencapai standar KKM dengan presentase sebesar 72,7%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM hanya 6 siswa dengan presentase sebesar 27,3%. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus

I nilai rata-rata siswa adalah 56 menjadi meningkat I siklus II dengan nilai rata-rata 77,9.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik.

Berdasarkan data nilai tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dalam penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDI 122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I Kriteria Ketuntasan Minimal hasil belajar belum mencapai 70, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 8 orang dengan presentase 36% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah mencapai 70 dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 orang dengan persentase 72,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDI 122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDI 122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto mengalami peningkatan. Selain itu, hasil observasi mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas

mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Zulaika. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung*.
- Burhan, Nurgiantoro. 2015. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT rajagrafindo Persada.
- Eviliyanto. 2017. *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*: Volume 20 no 1,
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Herliyanto. 2015. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman Dan Minat Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Mardiyah. 2016. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf*: Vol 3 No 2
- Prayogo, mughini muhaimi, dkk. 2015. *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tandabaca Pres.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV Karya Putra Darwati.
- Salam. 2018. *Membaca Komprehensif Strategi Pemahaman Bacaan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Samsu Somadyo. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. 2016. *Strategi pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperativ Learning*. Bandung: Nusa media
- Slameto. 2015. *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. :Vol 5 No 3
- Undang-Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Widasari, Maya Umi. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur*
- Yudasmini, Ni M, dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperativeintegrated Reading And Composition) Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Gugus Buruan*. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganessa Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*: volume 5, no 1.